

2nd WEEK**Mei 2018**❖ **MAKRO**

- Sejumlah data ekonomi dan pidato sejumlah pejabat bank sentral Amerika Serikat (Federal Reserve) akan ditunggu pasar pada pekan ini. Dari Bloomberg dikemukakan selain ada agenda pidato the Fed pada pekan ini, AS juga merilis data inflasi, tenaga kerja, dan stok gas di Negeri Paman Sam. Seperti diketahui pada pekan lalu, rapat bank sentral AS memutuskan tidak menaikkan suku bunga (Fed Rate). Para petinggi bank sentral Amerika Serikat nampaknya mensikapi kenaikan inflasi yang saat ini berada di atas angka 2% dengan tenang. Hal itu ditunjukkan dengan keputusan rapat petinggi bank sentral AS yaitu Federal Reserve untuk tidak menaikkan suku bunganya pada pertemuan 1-2 Mei 2018. The Fed menaikkan suku bunga acuannya tiga kali tahun lalu. Para pejabat Fed mengindikasikan pada Maret mereka mengharapkan tiga atau empat kenaikan suku bunga pada 2018. Terakhir kali naik 25 basis poin menjadi 1,75% pada pertemuan Maret 2018. Sementara itu, pada pekan lalu, AS juga merilis angka tenaga kerja April 2018 yang meningkat, dan tingkat pengangguran turun di bawah 4% untuk pertama kalinya terhitung sejak tahun 2000.
- Saham-saham di Wall Street bervariasi pada akhir perdagangan Jumat (Sabtu pagi WIB), karena para investor mempertimbangkan beberapa laporan ekonomi AS terbaru. Indeks Dow Jones Industrial Average naik 91,64 poin atau 0,37%, menjadi ditutup di 24.831,17 poin. Indeks S&P 500 bertambah 4,65 poin atau 0,17%, menjadi ditutup di 2.727,72 poin. Sementara Indeks Komposit Nasdaq ditutup turun 2,09 poin atau 0,03%, menjadi 7.402,88 poin. Harga-harga impor AS meningkat 0,3% pada April, di bawah konsensus pasar untuk kenaikan 0,5%, sedangkan harga-harga untuk ekspor AS naik 0,6% pada April, mengalahkan estimasi pasar untuk kenaikan 0,3%, Departemen Tenaga Kerja melaporkan pada Jumat (11/5). Angka awal sentimen konsumen tetap tidak berubah di 98,8 pada Mei dari angka April, umumnya sejalan dengan ekspektasi

pasar, kata indeks sentimen konsumen Thomson Reuters/University of Michigan pada Jumat (11/5).

- Ulasan:

Hal yang cukup mengejutkan adalah tingkat pengangguran yang turun menjadi 3,9%, jadi angka terendah sejak Desember 2000, setelah enam bulan terakhir berada di posisi 4,1%.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memberi isyarat akan menaikkan bunga acuan atau BI 7-Days Reverse Repo Rate (7DRRR). Inilah senjata pamungkas dari bank sentral untuk menjaga stamina rupiah yang tengah loyo. Bahkan bukan tak mungkin, BI akan menaikkan bunga acuan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) 16-17 Mei 2018, pekan depan. Sinyal ini dinyalakan oleh Gubernur BI Agus Martowardojo. Menurut Agus, selain intervensi pasar, BI juga menyiapkan kebijakan moneter yang tegas dan konsisten. "Termasuk melalui penyesuaian suku bunga 7-Days Reverse Repo Rate dengan lebih memprioritaskan pada stabilisasi," kata Agus dalam pernyataan resminya, Rabu (9/5). Kenaikan bunga acuan BI itu sekaligus untuk mempertebal keyakinan pasar terhadap rupiah, serta penegasan bahwa ekonomi makro Indonesia masih terjaga. Penegasan ini memang penting. Maklum, belakangan ini rupiah terus melemah dan bahkan menembus level psikologis Rp 14.000 per dollar Amerika Serikat (AS). Sejak awal tahun sampai 8 Mei 2018, rupiah sudah melemah sebesar 3,44%.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut menenangkan pasar di tengah kondisi rupiah yang tertekan tembus di atas 14.000 per dolar Amerika Serikat (AS). Diperkirakan masih sentimen lanjutan pengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso mengatakan tekanan terhadap pasar uang di negara berkembang, seperti Indonesia merupakan hal wajar. Ini mengingat perkembangan yang terjadi di AS. "Ini sudah terjadi berkali-kali dan kita sudah menghadapi hal seperti ini yang sama. Jadi tidak ada kejadian luar biasa," kata Wimboh di Gedung Ditjen Pajak,

Jumat (11/5/2018). Memang di sektor keuangan ada beberapa yang melakukan rebalancing. Namun demikian, hal itu wajar terjadi mengingat hal yang sama juga terjadi di negara berkembang lainnya. Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) beberapa hari belakangan menurut dia hal yang wajar terjadi. Karena sebelumnya IHSG juga naik signifikan, bahkan tembus ke 6.500. "Untuk itu kami melihat kondisi ini masih dalam tatanan kondisi normal sehingga kami tidak perlu mengambil kebijakan yang drastis. Ini masih kami konsederasikan dalam kondisi normal," tegas Wimboh.

- Ulasan:

Niat BI menaikkan bunga acuan dinilai tepat, dikarenakan bunga acuan memang sudah saatnya naik untuk menahan arus keluar dana asing, serta menjaga posisi cadangan devisa. Idealnya bunga acuan naik 50 basis poin (bps). Namun, diharapkan kenaikannya bertahap.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) meluncurkan co-branding kartu kredit Hypermart untuk meningkatkan transaksi belanja pelanggan. SVP Credit Cards Bank Mandiri Vira Widiyasari mengatakan, sinergi dengan jaringan retailer seperti MPPA menjadi salah satu strategi bisnis perseroan dalam memacu kinerja segmen kartu kredit, terutama menjelang event-event besar tahunan seperti bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri biasanya konsumsi masyarakat mengalami kenaikan. Beberapa promo yang diluncurkan dalam kerja sama ini adalah cashback 50 persen bagi 500 orang pertama yang berbelanja dengan Mandiri kartu kredit Hypermart dari jam 10.00-14.00 WIB.

- Pada Senin (23/4), Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) menerima kedatangan perwakilan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada kegiatan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dalam kerangka Kerja Sama Briguna Pendidikan. Kerja sama ini khususnya ditujukan bagi mahasiswa yang tengah

menempuh pendidikan di Sekolah Pascasarjana Unpar. Rektor Unpar Mangadar Situmorang Ph.D menyambut baik kehadiran Direktur Hubungan Kelembagaan BRI Sis Apik Wijayanto, yang didampingi oleh Kepala Divisi Hubungan Kelembagaan 1 Arif Suhirman, Pemimpin Wilayah BRI Jawa Barat Fankar Umran beserta jajarannya serta para pemimpin cabang BRI se-Kota Bandung. Rektor Unpar didampingi oleh Wakil Rektor Bidang Organisasi dan Sumber Daya Dr. Orpha Jane, Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama Dr. Budi Husodo Bisowarno, pimpinan Sekolah Pascasarjana, serta pimpinan lembaga-lembaga terkait yang ada di Unpar. Dalam sambutannya, Mangadar mengibaratkan kebersamaan BRI dan Unpar sudah seperti saudara. Oleh karenanya, ia menyambut baik pengembangan kerja sama antara kedua belah pihak. Ia melanjutkan bahwa kerja sama BRI-Unpar dalam pembiayaan Program Pascasarjana menjadi wujud nyata sinergi bersama dalam mengembangkan dunia pendidikan dan industri di Indonesia.

- Ulasan:

Melalui strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan volume transaksi Mandiri kartu kredit hingga tumbuh sekitar 15 persen pada akhir tahun nanti.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.